ISBN 978-623-90328-2-1

Artikel Hasil Pengabdian kepada Masyarakat

PENINGKATAN SKILL CALON PEMBINA TANGGAP BENCANA DENGAN METODE SIMULASI BAGI GURU PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH SE KOTA METRO

Hadi Pranoto[1,2], Agus Sujarwanta[1], M.Ichsan Dacholfany[1]
[1]Universitas Muhammadiyah Metro - Jl. Ki Hajar Dewantara, 34111, Lampung, Indonesia
[2]E-mail: hadipranoto21@gmail.com

Abstrak

Dalam OPR-Pengabdian Masyarakat ini institusi yang menjadi mitra adalah sekolah dan madarasah Muhammadiyah di Kota Metro yang berada di bawah Majelis Dikdasmen Muhammadiyah Mota Metro. Masalah yang menjadi prioritas mitra antara lain: 1) Belum dimilikinya guru pembina kesiapsigaan bencana, 2) Guru yang pernah mengenyam pelatihan kesiapsiagaan bencana masih sedikit, dan 3) Kesiapsiagaan bencana belum menjadi prioritas bagi pendidikan di sekolah. Solusi pertama yang diberikan kepada mitra sekolah dan madrasah terhadap masing-masing permasalahan yang dihadapi dan mendesak dicarikan solusinya antara lain: penyuluhan tentang pengetahuan kesiapsiagaan bencana bagi guru calon pembina kesiapsiagaan bencana. Secara substansi, pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Solusi pada masalah yang kedua akan dilakukan dengan pelatihan praktek merespon situasi pada saat terjadi bencana alam. Metode yang digunakan dalam rangka mencapai kedua luaran dari kegiatan PKM ini, antara lain: tatap muka pelatihan, simulasi, dan dan focus group discusion (FGD). Hasil Kegiatan pengabdian ini adalah dari hasil pre test yang sudah di bagikan memperoleh skor rata-rata 51,43 dan Post Test setelah mengikuti materi sekolah tanggap bencana memperoleh skor rata-rata 61,33 terjadi peningkatan skor 9,9 setelah diberikan materi.

Keyword: *skill calon pembin; kesiapsiagaan bencana; metode simulasi*

PENDAHULUAN

Indonesia secara geologis berada tepat pada ‘cincin api pasifik’. Di dalam kawasan ini berlangsung sampai 80% gempa bumi dunia terjadi. Oleh World Risk Index Indonesia ditempatkan pada rangking 34 dari 171 sebagai negara yang rentan terhadap bencana (2014) meliputi banjir, gempa bumi, tsunami, tanah longsor, gunung api, gelombang ekstrim dan abrasi, kebakaran lahan dan hutan, cuaca ekstrim dan kekeringan.

Dari persoalan kebencanaan maka yang paling penting adalah kesiapsiagaan semua pihak, termasuk masyarakat itu sendiri dalam upaya mengurangi risiko bencana. Hal ini amat penting untuk meminimalisir, bukan hanya jumlah korban, tetapi juga jumlah orang yang terdampak bencana, kerugian ekonomi, dan kerugian pada infrastuktur penting serta gangguan yang menyangkut layanan dasar. Tanggung jawab dalam menyikapi bencana ada pada semua pihak, mulai dari pemerintah, swasta, lembaga-lembaga nirlaba serta masyarakat, dan lain-lain.

Ruang lingkup bencana itu sendiri dapat berupa: 1) Bencana tektonik: gempa bumi, 2) Bencana banjir: banjir sungai, banjir lahar, banjir bandang, banjir pasang, banjir kelautan (marine) seperti tsunami, gelombang pasang, gelombang badai, dan 3. Bencana gravitatif: tanah longsor, runtuhan batuan.

Bagi lingkungan pendidikan kesiap siagaan tehadap bencana ini menjadi bagian antisipasi yang penting, mengingat waktu belajar peserta didik umumnya berlamgsung di

ISBN 978-623-90328-2-1

ruang-ruang kelas yang rentan terhadap dampak dari bencana khususnya bencana teknonik. Untuk itu diperlukan upaya di setiap sekolah untuk memiliki pembina kesiapsiagaan bencana.

Hal ini sesuai dengan ungkapan Presiden Republik Indonesia Dalam rapat terbatas yang dipimpin Presiden RI Joko Widodo di Kantor Presiden, Senin 14 Januari 2019, Jokowi menginstruksikan agar Kemendikbud semakin gencar memberikan edukasi terkait kebencanaan. Presiden meminta, akhir bulan ini sudah ada modul yang lebih komprehensif terkait implementasi pelatihan tanggap bencana di sekolah. "Berkaitan dengan edukasi kebencanaan. Saya ingin agar di akhir bulan ini bisa dimulai baik di Kemendikbud juga di masyarakat,"(Pikiran Rakyat, 15 Januari 2019).

Mendikbud merespon dengan pernyataannya bahwa pelatihan tanggap bencana akan dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah di seluruh Indonesia. Pada tahun lalu, modul pelatihan tersebut baru diterapkan di beberapa sekolah di Yogyakarta, Jakarta dan Aceh. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhadjir Effendy mengatakan, pelatihan tanggap bencana akan dimulai di sekolah-sekolah yang berada di daerah rawan bencana.

Keadaan sekolah-sekolah di Provinsi Lampung termasuk berada dalam zona rawan bencana gempa, sebagaimana pernah terjadi di Lampung Barat pada tahun 2006 pernah diguncang gempa bumi yang membawa dampak baik korban jiwa mauoun kerusakan infrastruktur yang cukup besar. Dengan keadaan tersebut maka sekolah-sekolah di lingkungan Lampung seperti halnya di Kota Metro perlu dipersiapkan pembina kesiapsiagaan bencana.

Dari analisis situasi terhadap sekolah dan madrasah Muhammadiyah di Kota Metro maka permasalahan khusus yang mendesak untuk diatasi digambarkan sebagai berikut:

1) Belum dimilikinya guru pembina kesiapsigaan bencana.
2) Guru yang pernah mengenyam pelatihan
3) kesiapsiagaan bencana masih sedikit.
4) Kesiapsiagaan bencana belum menjadi prioritas bagi pendidikan di sekolah.

Dengan demikian permasalahan khusus yang mendesak memerlukan solusi adalah "minimnya pengetahuan dan keterampilan guru tentang kesiapsiagaan bencana'.

PROGRAM PENGABDIAN DAN DISKUSI

Di dalam kegiatan ini dari 3 (tiga) permasalahan yang hadapi oleh mitra sekolah Muhammadiyah di Kota Metro akan difokuskan kepada dua hal, yanki:

1. Solusi Terhadap Belum Dimilikinya Guru Pembina Kesiapsigaan Bencana

Solusi yang diberikan kepada mitra sekolahdan madrasah terhadap masing-masing permasalahan yang dihadapi dan mendesak dicarikan solusinya antara lain:

a. Penyuluhan tentang pengetahuan kesiapsiagaan bencana bagi guru calon pembina kesiapsiagaan bencana.
b. Secara substansi, pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka (Sanjaya, 2005:109).

2. Solusi terhadap Guru yang Belum Pernah Mengenyam Pelatihan Kesiapsiagaan Bencana

Solusi pada masalah yang kedua akan dilakukan dengan pelatihan praktek merespon situasi pada saat terjadi bencana alam. Dalam hal ini seorang guru dituntut agar dapat menerapkan metode latihan yang efektif. Menurut Lutan, dkk (2002: 26) mengemukakan bahwa "Efektifitas latihan merupakan jalan keberhasilan dalam proses pembiasaan atau sosialisasi peserta didik dan pengembangan sikap yang mendukung pencapaian keterampilan yang baik dalam kerangka program pembinaan".

Metode Pelaksanaan

1. Tahapan Solusi

Tahapan solusi yang akan ditempuh guna mengatasi permasalahan khusus dari mitra sekolah Muhammadiyah Kota Metro dapat dirinci sebagai berikut:

a. Tahapan permasalahan pertama, para guru akan diberikan materi kesiapsiagaan oleh narasumber dari Tim Pengabdi dan MDMC Kota metro. Materi yang diberikan bersifat filosofi dasar dan pengetahuan teoretik tentang kebencanaan serta aspek ppsikologis manusia dalam menghadapi bencana.
b. Tahapan permasalahan kedua, para guru akan diberikan skill kesiapsiagaan bencana

ISBN 978-623-90328-2-1

oleh narasumber dari Tim Pengabdi dan MDMC Kota metro. Skill kesiapsiagaan bencana inidilakukan dengan metode simulasi bersama para peserta didik.

Metode Pendekatan

Metode yang digunakan dalam rangka memberikan solusi terhadap permasalahan mitra sekolahditempuha dengan pendekatan sebagai berikut:

a. Tatap muka, yakni pengenalan berbagai pengetahuan dasar tentang kebencanaan dan strategi minimalisasi korban.
b. Simulasi, yakni pengauatan skill dalam bertindak untuk menghadapi situasi bencana alam berlangsung.
c. Focus group discussion, yakni pembahasan terhadap tindakan dalam mengatsai bencana alam yang telah dipraktekan melalui simulasi.

Partisipasi Mitra

Dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini maka partisipasi kedua mitra sekolah dan madrasah Muhammadiyah dapat dirinci sebagai berikut:

a. Sebagai subjek belajar, yakni: guru calon pembina kesiapsigaan bencana yang dilatih berkedudukan sebagai peserta yang aktif dalam rangka mengatasi permasalahan khusus yang saat ini mendesak diperbaiki.
b. Sebagai fasilitator, yakni: guru calon pembina kesiapsiagaan bencana menjadi tempat dilaksanakannya kegiatan pelatihan. Sarana dan prasarana yang tersedia pada mitra sekolah dan madrasahakan dimanfaatkan secara maksimal baik pelatihan, simulasi, praktek, dan *focus group discussion*.

Evaluasi Pelaksanaan Program

Evaluasi terhadap hasil pelaksanaan program PKM yang akan dilakukan digunakan beberapa teknik, antara lain :

a. Evaluasi hasil belajar pasca pelatihan dilakukan dengan tes tertulis yakni tes awal dan tes akhir.
b. Evaluasi keterampilan pasca pelatihan dilakukan dengan observasi terhadap rangkaian skill masing-masing peserta.

Keberlanjutan Kegiatan

Keberlanjutan kegiatan pasca kegiatan pengabdian kepada masyarakat di mitra sekolah dan madrasah Muhammadiyah adalah untuk dapat terus diterapkan di lingkungan sekolah dalam pembelajaran sehari-hari. Untuk menjaga kelangsungan kegiatan maka mitra akan dijadikan binaan melalui program pengabdian kepada masyarakat Universitas Muhammadiyah Metro.

Dengan pola mitra binaan ini maka diharapkan sekolah dan madrasah Muhammadiyah di Kota Metro dapat dijadikan tempat praktek bagi mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Metro yang berminat pada kajian tentang kebencanaan.

Jenis Kepakaran yang Dibutuhkan Mitra

Sesuai dengan luaran yang diharapkan, maka kepakaran yang diperlukan untuk merealisasikan luaran tersebut antara lain:

a. Pakar Kebencanaan, yakni mendisain simulasi tanggap bencana.
b. Pakar Pembeajaran, yakni mendisain tatap muka dan evaluasi hasil pelatihan dan simulai kesiapsiagaan bencana.

Tim Pengusul dan Kepakarannya

Berdasarkan kepakaran yang diperlukan oleh mitra sekolah dan madrasah Muhammadiyah dalam hal kesiapsiagaan bencana dapat dirinci sebagai berikut:

a. Hadi Pranoto, M.Pd. sebagai Ahli konseling, Instansi: FKIP UM Metro
b. Dr. M. Ihsan dacholfany, M.Ed sebagai manajemen pendidikan, instansi Program Pascasarjana UM Metro.

Keterlibatan Mahasiswa

Dalam rangka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didukung oleh partsipasi tenaga pendukung dari mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling (BK) dan Fakultas Hukum , FKIP Universitas Muhammadiyah Metro. Kedua mahasiswa tersebut sebagai tenaga lapangan, yakni:

a. M. Dendi Alfaridzy, NPM. 17130055, Program Studi Bimbingan Konseling
b. Cut Tia Arianti, NPM. 16130006, Program Studi Bimbingan Konseling
c. M. Roma Dona, NPM 15130051, Program Studi Bimbingan Konseling
d. Rifki Wahyu Lara Saputra, NPM 16810124 (Fakultas Hukum)
e. Maya Fadila Sari, NPM. 16130019, Program Studi Bimbingan Konseling

ISBN 978-623-90328-2-1

Hasil Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 28 – 30 Oktober 2019 yang bertempat di SMK Muhammadiyah 1 Metro. Kegiatan ini diawali dengan pengurusan surat izin pengabdian kepada Ketua Majelis Dikdasmen PDM Kota Metro untuk melaksanakan kerjasama dalam pada tanggal 27 Agustus 2019. Pada saat pelaksanaan pengabdian peserta pengabdian berasal dari guru-guru di sekolah Muhammadiyah se-Kota Metro. Dengan jumlah peserta pelatihan dan simulasi sekolah siaga tanggap bencana 15 Guru perwakilan dari setiap Sekolah. Dengan ketua Panitia Bapak Drs. H. Suwahab dalam kegiatan tersebut.

Pelaksanaan pada Hari Pertama, Sabtu, 28 Oktober 2019 Pengabdi melaksanakan koordinasi dengan panitia yang berasal dari Dikdasmen Kota Metro dan melakukan kegiatan Penguatan Skill Sekolah Siaga Bencana yang dilaksanakan oleh UM Metro dan Majelis Dikdasmen PDM Kota Metro di Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Metro. Pada hari pertama ini pengabdi memberikan materi Penguatan Skill Sekolah Siaga Bencana Bagi Guru di Sekolah Muhammadiyah Kota Metro ini sebanyak 2 materi antara lain:

1. **Materi I** Materi Umum dengan Judul Materi: "*Konseling Traumatik*" yang di sajikan oleh Pemateri/ Narasumber: **Hadi Pranoto, M.Pd** Jadwal Kegiatan Terlampir. Foto Kegiatan Narasumber dapat di lihat di bawah ini pada Gambar 1:

Gambar 1. Hadi Pranoto, M.Pd. Menyampaikan Materi Umum Konseling Traumatik

2. **Materi II** dengan Judul Materi: " Kapasistas Penguatan Skill Sekolah Tanggap Bencana*"* yang di sajikan oleh Pemateri/ Narasumber: **Bekti Satriadi, M.Pd. .** Jadwal Kegiatan Terlampir. Foto Kegiatan Narasumber dapat di lihat di bawah ini Pada Gambar 2:

Gambar 2. Bekti Satriadi, M.Pd. Menyampaikan Materi Siaga Bencana

Sebelum materi dimulai tim pengabdi melaksanakan pretest untuk mengetahui pemahaman para peserta pelatihan tanggap bencana sebelum di laksanakan kegiatan simulasi pada kegiatan berikutnya:

Tabel. 1.*Pre Test*Penguatan *Skill* Tanggap Bencana

No	Nama	Asal Sekolah	Skor
1	Ajeng Hardianti	SMA Muhi 1 metro	40
2	Anggi Septiana Septi	SMP Muhi 1 metro	40
3	Dwi Rahmawati	MIM Banjarsari	70
4	Rianto	SMK Muh 3 Metro	70
5	M. Rian	MIM Hadimulyo	30
6	Bisri Mustofa	SD Muh Metro	70
7	Ibnu Satria	SMK Muhi 2 Metro	50
8	Bima Nugroho	SMK Muhi 2 Metro	50
9	Faisal Fazri	MA Muhammadiyah	60
10	M. Reza	SMP Muhi 4 metro	60
11	Eko Nugroho	SMP N 3 Metro	60
12	Enggar Muhkifi	SMP MU A.D	50
13	Deni Anggi S.	SMK Muh 1 Metro	40
14	Bagus Ragil Pratama	SD Aisyiyah Metro	30
	Rata-Rata		51.43

Setelah materi selesai tim pengabdi melaksanakan *post test* untuk mengetahui pemahaman para peserta pelatihan tanggap bencana setelah materi selesai diberikan, sebelum di laksanakan kegiatan simulasi pada kegiatan berikutnya:

Tabel. 2.*Post Test*Penguatan *Skill* Tanggap Bencana

No	Nama	Asal Sekolah	Skor
1	Ajeng Hardianti	SMA Muhi 1 Metro	70
2	Anggi Septiana Septi	SMP Muhi 1 Metro	60

ISBN 978-623-90328-2-1

3	Dwi Rahmawati	MIM Banjarsari	70
4	Rianto	SMK Muh 3 Metro	50
5	M. Rian	MIM Hadimulyo	40
6	Bisri Mustofa	SD Muh Metro	70
7	Ibnu Satria	SMK Muhi 2 Metro	70
8	Bima Nugroho	SMK Muhi 2 Metro	30
9	Faisal Fazri	MA Muhammadiyah	70
10	M. Reza	SMP Muhi 4 Metro	70
11	Eko Nugroho	SMP N 3 Metro	80
12	Enggar Muhkifi	SMP MU A.D	80
13	Deni Anggi S.	SMK Muh 1 Metro	40
14	Arief	MTS.Muh Metro	20
15	Bagus Ragil Pratama	SD Aisyiyah Metro	100
Rata-Rata			61.33

Dapat diberikan kesimpulan dari hasil pretest dan post test kegiatan tersebut bahwa Hasil Kegiatan pengabdian ini adalah dari hasil pre test yang sudah di bagikan memperoleh skor rata-rata 51,43 dan Post Test setelah mengikuti materi sekolah tanggap bencana memperoleh skor rata-rata 61,33 terjadi peningkatan skor 9,9 setelah diberikan materi.

Pada Hari Kedua, Minggu 29 Oktober 2019 kegiatan selanjutnya adalah Simulasi Tanggab bencana yang masih dilaksanakan oleh bapak Bekti Satriadi di bantu dengan Tim MDMC Kota Metro adalah sebagai berikut dapat dijelaskan pada gambar di bawah ini kegiatan simulasi tanggap bencana yakni gempa bumi dan memadamkan kebakaran menggunakan apar di sekolah :

Gambar 3. Kegiatan Simulasi Tanggap bencana gempa bumi di sekolah dan menuju titik kumpul

Dapat dijelaskan bahwa SMK Muhammadiyah 1 murid beserta guru mengikuti peran untuk kegitan sekolah tanggap bencana kerena sekolahan ini menjadi sekolah percontohan siaga bencana, oleh sebab itu 15 peserta mengikuti dan melihat prosesi sekolah siaga bencana pada saat simulasi tersebut, dari awal sirine berbunyi adanya gempa bumi dan diarahakan peserta menuju titik kumpul dan prosesi tersebut simulasi bagaimana penanganan korban bencana juga dilaksanakan. Kegiatan simulasi di ikuti oleh 15 peserta sampai dengan berakhir.

Gambar 4. Kegiatan Simulasi Memadamkan Kebakaran menggunakan APAR

Pada gambar 4 di atas tersebut dapat di jelaskan guru dan murid SMK Muhammadiyah 1 Beserta 15 Peserta Pelatihan Skill Siaga Bencana berlatih bagaimana simulasi memadamkan kebakaran menggunakan APAR.

Gambar 5. Tim Pengabdi memberikan APAR Kepada Sekolah di akhir penutupan kegiatan Penguatan Skill Sekolah Siaga Bencana.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan dan hasil yang dicapai dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Kegiatan pelatihan *skill* siaga bencana di sekolah sangat diperlukan dalam mempersiapkan diri setiap sekolah di kota Metro kususnya sekolah Muhammadiyah.
2. Pemberian motivasi meningkatkan ilmu pengetahuan tentang bagaimana cara siaga bencana dan melihat seseorang yang traumatik dilaksanakan konseling traumatic

ISBN 978-623-90328-2-1

di sekolah yang dilakukan oleh guru yang kompeten di bidangnya.

3. Hasil Kegiatan pengabdian ini adalah dari hasil pre test yang sudah di bagikan memperoleh skor rata-rata 51,43 dan Post Test setelah mengikuti materi sekolah tanggap bencana memperoleh skor rata-rata 61,33 terjadi peningkatan skor 9,9 setelah diberikan materi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terimakasih Kepada Kepala SMK Muhammadiyah 1 Metro, Pimpinan MPDM Dikdasmen Kota Metro dan MDMC Kota Metro.

REFERENSI

Palang Merah Indnesia.(2019) *http://www.pmi.or.id/index.php*05 Feb 2012. Diakses, 2 Juli 2019.

Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran Berstandar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Seftiawan, Dhita. (2019). Tanggap Bencana Masuk Kurikulum Dikdasmen. *Koran Pikiran Rakyat*. Selasa, 15 Jan 2019.